

ABSTRAK

Tyas Anastasya Pratiwi, 111511133018, Pengalaman Penerimaan Anak terhadap Pernikahan Poligami Orangtua, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2019.

xvii + 93 halaman, 180 lampiran.

Pernikahan poligami menjadi menarik untuk diulas karena hingga saat ini masih menjadi hal yang diperdebatkan. Menurut Elbedour, dkk (2002) pernikahan poligami tidak memiliki bukti untuk menjadikan anak sebagai risiko yang merugikan hidupnya, sedangkan Al-Krenawi, dkk (1997) mengatakan bahwa pernikahan poligami membawa efek negatif pada anak. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menampakkan bahwa tidak semua anak dalam pernikahan poligami merasakan dampak negatif, karena ada 2 dari 8 partisipan mengalami dampak positif. Fakta bahwa tidak semua anak dari keluarga poligami merasakan efek negatif menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terhadap proses penerimaannya. Penerimaan merupakan perasaan mau menerima yang memberikan arti positif bagi perkembangan kepribadian seseorang yang terbuka dan dapat menerima orang lain sebagaimana keberasaan diri mereka masing-masing (Kubler-Ross, 2009). Menurut Kubler-Ross (2009) dalam mencapai penerimaan individu akan mengalami beberapa tahapan dalam prosesnya. Teori Kubler-Ross (2009) berkaitan dengan konteks individu terhadap kematian yang dalam perkembangannya diperluas dalam konteks studi lain. Teori penerimaan Kubler-Ross (2009) menjadi relevan karena anak dengan pernikahan poligami orangtua juga mengalami kehilangan sosok ayah sebagaimana awal mula teori ini dibuat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Lebih lanjut, penelitian fenomenologi yang digunakan adalah penelitian fenomenologis deskriptif (PFD) yang menekankan pada proses mendeskripsikan pengalaman hingga pada intisari pengalaman partisipan. Penelitian ini melibatkan 1 partisipan perempuan dan 1 partisipan laki-laki. Validitas penelitian ini menggunakan *membercheck* dimana transkrip verbatim yang ada kemudian dikoreksi oleh partisipan secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai penerimaan pernikahan poligami orangtuanya, anak akan melalui beberapa tahapan yaitu tahap kecemasan, tahap kemarahan, tahap pemaknaan, dan tahap penerimaan. Proses bahwa pengalaman penerimaan anak terhadap poligami orangtua pada masing-masing partisipan menunjukkan keunikan proses tersendiri, dalam setiap tahapan yang ditemukan dalam penelitian ini secara umum memang menunjukkan tahapan-tahapan yang serupa, namun detil dari masing-masing tahapan ini menunjukkan perbedaan antara individu satu dengan individu yang lain.

Kata kunci: Pengalaman penerimaan, pernikahan poligami, orangtua, anak
Daftar Pustaka, 41 (1987-2010)

ABSTRACT

Tyas Anastasya Pratiwi, 111511133018, Children Acceptance Experience towards parent's Polygamous Marriage, Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology Airlangga University, 2019

xvii + 93 pages, 180 attachments.

Polygamous marriage is interesting to review because until now it is still being debated. According to Elbedour, et al (2002) polygamous marriages have not any proof of the children facing a risk that is detrimental to their lives, whereas Al-Krenawi, et al (1997) say that polygamous marriages bring negative effects on children. Preliminary studies conducted by the researcher showed that not all children within polygamous marriages felt a negative impact. There were 2 out of 8 participants who experiencing a positive impact. The fact that not all children from polygamous families feel the negative effects are interesting for the researcher to find out more about the process of acceptance. Acceptance is a feeling of accepting which gives a positive meaning to the development of one's personality that is open and can accept others as their own personal feelings (Kubler-Ross, 2009). According to Kubler-Ross (2009) in achieving individual acceptance, there will be several stages in the process. The Kubler-Ross theory (2009) deals with the individual context of death which in its development is expanded in the context of other studies. The Kubler-Ross theory (2009) becomes relevant since children within polygamous marriage are facing loss which is discussed especially in the early time when the theory was made.

This research used a qualitative method with phenomenology approach. Moreover, the kind of phenomenology used in this research was descriptive phenomenology research which emphasizes the process of the description of the experience up to the core of each participant's experience. This research involved 1 female participant and 1 male participant. The validity of this research was checked using membercheck which the verbatim transcript will be checked directly by the participants themselves.

The research shows that in order to accept their parents' polygamous marriage, the subjects went through some stages namely, anxiety stage, anger stage, meaning stage, and acceptance stage. Each participant also shows their own unique experience regarding of the process of acceptance. Generally, the stages from the entire participant were similar. However, there were differences which differentiate one individual with others.

Key Words: Keywords: Acceptance Experience, Polygamous Experience, Parent, Children

References, 41 (1987-2010).